

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata Museum

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari destinasi wisata, wisatawan, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi sumber devisa karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam jenis dan bentuk pariwisata, misalnya wisata alam, budaya dan wisata sosial yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Devy dan Soemanto. 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah, sedangkan pengertian museum berdasarkan Undang-Undang Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

2.2 Pengertian Sampah

Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu dalam satuan berat (kilogram) gravimetri atau satuan volume (liter) volumetrik yang berbentuk padat maupun semi padat yang bersumber dari aktivitas manusia maupun hewan yang dibuang karena tidak memiliki manfaat bagi pemiliknya (Tchobanoglous, *et al.* 1993).

Sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah juga dapat berbentuk padat, cair dan/atau gas dalam suatu fase. Sampah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat berasal dari akitivitas

industri, misalnya pertambangan, manufaktur, dan lain sebagainya yang biasanya disebut limbah.

2.3 Sumber dan Timbulan Sampah

Menurut Damanhuri (2010), secara praktis sumber sampah dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

- a. Sampah dari permukiman, atau sampah rumah tangga.
- b. Sampah dari non-permukiman yang sejenis sampah rumah tangga, seperti dari pasar, daerah komersial dan lain sebagainya.

Sampah dari kedua jenis sumber tersebut biasa dikenal sebagai sampah domestik, sedangkan sampah non-domestik adalah sampah atau limbah yang bukan sejenis sampah rumah tangga, seperti limbah dari proses industri. Sampah domestik yang berasal dari lingkungan perkotaan dikenal sebagai *municipal solid waste* (MSW).

MSW menunjukkan komposisi berdasarkan fisik dan kimia yang dipengaruhi secara langsung oleh aspek lokal seperti kebiasaan makan, budaya, sosial ekonomi, musiman dan kondisi iklim (Bhoyar, *et al.* 1996).

Berdasarkan hal tersebut, sumber sampah di Indonesia dibagi berdasarkan atas:

- a. Permukiman atau rumah tangga dan sejenisnya.
- b. Pasar.
- c. Kegiatan komersial seperti pertokoan.
- d. Kegiatan perkantoran.
- e. Hotel dan restoran.
- f. Kegiatan dari institusi seperti industri, rumah sakit, untuk sampah yang sejenis sampah permukiman.
- g. Penyapuan jalan.
- h. Taman-taman.

Sampah dari masing-masing sumber bisa dikatakan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan besaran serta variansi aktivitasnya. Demikian juga

timbulan sampah masing-masing sumber diatas memiliki variasi yang berbeda satu dengan yang lain, seperti pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya

No.	Komponen sumber sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1	Rumah permanen	/orang/hari	2,25 - 2.50	0,350 - 0,400
2	Rumah semi permanen	/orang/hari	2,00 - 2,25	0,300 - 0,350
3	Rumah non-permanen	/orang/hari	1,75 - 2,00	0,250 - 0,300
4	Kantor	/pegawai/hari	0,50 - 0,75	0,025 - 0,100
5	Toko/ruko	/petugas/hari	2,50 - 3,00	0,150 - 0,350
6	Sekolah	/murid/hari	0,10 - 0,15	0,010 - 0,020
7	Jalan arteri sekunder	/m/hari	0,10 - 0,15	0,020 - 0,100
8	Jalan kolektor sekunder	/m/hari	0,10 - 0,15	0,010 - 0,050
9	Jalan lokal	/m/hari	0,05 - 0,10	0,005 - 0,025
10	Pasar	/m ² /hari	0,20 - 0,60	0,100 - 0,300

Sumber: SNI 19-3983-1995

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sumber sampah antara lain:

1. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

2. Sampah sejenis rumah tangga

Sampah sejenis rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

3. Sampah spesifik

Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik tersebut meliputi:

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
- b. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun.
- c. Sampah yang timbul akibat bencana.

- d. Puing bongkaran bangunan.
- e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.

2.4 Komposisi Sampah

Komposisi sampah menurut SNI 19-3964-1994 adalah komponen fisik sampah seperti sisa-sisa makanan, kertas-karton, kayu, kain-tekstil, karet-kulit, plastik, logam besi-non besi, kaca dan lain-lain (misalnya tanah, pasir, batu, keramik).

Pengelompokan sampah juga berdasarkan pada komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah). Tabel 2.2 menggambarkan contoh komposisi sampah di beberapa tempat wisata di dunia. Komposisi dan sifat-sifat sampah menggambarkan keanekaragaman aktivitas manusia.








Tabel 2.2 Komposisi Sampah di Beberapa Tempat Wisata (% Berat Basah)

Komposisi	Gunung Kilimanjaro, Tanzania (Kaseva. 2009)	Indian Himalaya <i>Tourists' Treks</i> (Kuniyal. 2003)	Pulau Kreta, Yunani (Gidarakos. 2006)
Organik	55,00	0,00	39,15
Plastik	24,00	25,50	16,85
Kertas	9,00	3,60	19,94
Logam	8,00	2,00	4,95
Kaca	1,00	68,50	5,33
Tekstil	1,00	0,00	5,24
Karet	0,00	0,00	
Kayu	0,00	0,00	
Residu	0,00	0,00	5,87
Lainnya	2,00	0,30	2,67

Berdasarkan tabel diatas sampah organik dapat berupa sisa-sisa makanan, dedaunan/ tumbuhan yang sudah mati, kayu, dan bangkai binatang sedangkan sampah anorganik dapat berupa kertas-karton, logam, kaca, kain, karet dan juga plastik. Khusus sampah anorganik yang berbentuk plastik yang sering digunakan dalam perindustrian adalah jenis PET (*Polyethylene Terephthalate*).

Jenis plastik merupakan bahan dasar yang digunakan untuk sebuah produk yang diberi simbol angka (1-7) biasanya dicetak dibagian bawah produk plastik. Berikut plastik berdasarkan jenisnya pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jenis – Jenis Plastik

Simbol	Karakteristik dan contoh
 PETE	<i>Polyethylene Terephthalate</i> (PET, PETE), karakteristik transparan, jernih, dan kuat. Biasanya digunakan untuk botol minuman (air mineral, jus, <i>soft drink</i> , minuman olah raga) tetapi tidak untuk air panas. Serpihan dan biji PET dapat didaur ulang untuk membuat serat benang karpet, <i>fiberfill</i> , dan <i>geotextile</i> yang biasa disebut dengan <i>Polyester</i> .
 HDPE	<i>High Density Polyethylene</i> (HDPE), digunakan untuk membuat berbagai macam tipe botol. Botol yang tidak diberi pigmen bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu karena memiliki ketahanan kimiawi yang bagus, jenis plastik ini dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan <i>bleach</i> . Dapat didaur ulang dan digunakan sebagai kemasan produk non-pangan seperti shampo, kondisioner, pipa, ember, dan lain-lain.
 PVC	Polyvinyl Chloride (PVC), karakter fisik yang stabil dan tahan terhadap bahan kimia, pengaruh cuaca, aliran, dan sifat elektrik. Jenis plastik ini paling sulit untuk didaur ulang dan biasa digunakan untuk membuat pipa dan bahan konstruksi bangunan.
 LDPE	<i>Low Density Polyethylene</i> (LDPE), digunakan untuk tempat makanan dan botol-botol yang lembek (madu dan <i>mustard</i>). Produk dengan jenis plastik ini dapat di daur ulang dan cocok untuk barang-barang yang memerlukan fleksibilitas tetapi kuat. Produk dengan jenis plastik ini sulit dihancurkan tetapi baik sebagai tempat makanan.
 PP	<i>Polypropylene</i> (PP), memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan memiliki titik leleh yang tinggi sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi. Biasanya dapat didaur ulang menjadi <i>casing</i> baterai, sapu, sikat, dan lain sebagainya.
 PS	<i>Polystyrene</i> (PS), sering dipakai untuk tempat makan <i>styrofoam</i> , tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dan lain sebagainya. Pemakaian jenis plastik ini sangat dihindari untuk mengemas makanan karena bahan <i>styrine</i> dapat masuk ke dalam makanan. Bahan <i>Styrine</i> berbahaya untuk otak dan sistem syaraf manusia. Negara bagian di Amerika sudah melarang pemakaian tempat makanan berbahan <i>styrofoam</i> termasuk China.
 OTHER	Other, plastik yang menggunakan kode ini terbuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi <i>multi-layer</i> .

Sumber: Putra dan Yuriandala, 2010

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Timbulan dan Komposisi Sampah

Menurut Damanhuri (2010), berat sampah yang dihasilkan di daerah Indonesia yang merupakan negara yang beriklim tropis dipengaruhi oleh musim yaitu musim hujan dan kemarau tetapi terdapat juga berarti musim buah-buahan. Berat sampah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial budaya dan ekonomi lainnya. Perbedaan jumlah timbulan sampah disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- a. Jumlah populasi penduduk dan tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun.
- b. Tingkat hidup masyarakat yang tinggi, berbanding lurus dengan timbulan sampah yang dihasilkan.
- c. Musim di suatu daerah atau negara: musim panas di negara bagian Barat, timbulan sampah mencapai angka minimumnya.
- d. Cara hidup maupun perilaku serta mobilitas penduduk.
- e. Iklim, musim dingin di negara Barat, menghasilkan debu dari pembakaran akan bertambah.
- f. Cara penanganan makanan.

Sedangkan komposisi sampah dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti:

- a. Cuaca: daerah yang kandungan air relatif tinggi, kelembaban sampah juga akan cukup tinggi.
- b. Frekuensi pengumpulan: semakin sering sampah dikumpulkan maka semakin tinggi pula tumpukan sampah terbentuk. Tetapi sampah organik akan berkurang karena membusuk serta berbanding terbalik yang akan terus bertambah adalah kertas dan sampah kering lainnya yang sulit terdegradasi.
- c. Musim: jenis sampah akan ditentukan oleh musim buah-buahan maupun sayur-sayuran yang sedang berlangsung.
- d. Tingkat sosial ekonomi: daerah ekonomi tinggi pada umumnya menghasilkan sampah yang terdiri dari bahan kaleng, kertas, dan sebagainya.
- e. Tingkat pendapatan per kapita: masyarakat yang dari tingkat ekonomi rendah akan menghasilkan total sampah yang lebih sedikit dan homogen dibandingkan masyarakat yang tingkat ekonomi lebih tinggi.

- f. Kemasan produk: kemasan produk bahan kebutuhan sehari-hari akan mempengaruhi komposisi sampah. Negara maju relatif menggunakan kertas sebagai pengemas, sedangkan negara berkembang seperti Indonesia banyak menggunakan plastik sebagai kemasan.

2.6 Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa prioritas utama dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Pengurangan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 meliputi:

- a. Pembatasan (*reduce*): mengupayakan pengurangan produksi sampah.
- b. Guna ulang (*reuse*): jika sampah telah terbentuk atau terproduksi, upayakan pemanfaatan sampah tersebut secara langsung.
- c. Daur ulang (*recycle*): residu yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah agar dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku dan sumber energi.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelompokan utama pengelolaan sampah dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (R1), guna ulang (R2), dan daur ulang (R3).
- b. Penanganan sampah (*waste handling*) yang terdiri dari:
 - 1) Pemilahan: pengelolaan sampah dengan pemilahan atau pengelompokan berdasarkan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - 2) Pengumpulan: pengelolaan sampah dengan pemindahan dan pengambilan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
 - 3) Pengangkutan: pengelolaan sampah dengan membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

- 4) Pengolahan: pengelolaan sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
- 5) Pemrosesan akhir sampah: pengelolaan sampah dengan pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.7 Kuesioner

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab merupakan pengertian dari kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan oleh responden. Pertanyaan dan/atau pernyataan dalam kuesioner dengan model tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono. 2013).

Menurut Arikunto (2006), prosedur sebelum penyusunan kuesioner hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang diinginkan dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang digunakan dalam kuesioner.
3. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik.
4. Menentukan jenis data yang ingin dikumpulkan dan unit analisisnya.

Suatu penelitian berjenis kuantitatif, hasil yang didapat dari pengumpulan data dengan kuesioner dapat dianalisis menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data secara statistik dapat menggunakan alat bantu untuk memudahkan pengujian, salah satunya menggunakan program/*software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) (Riwidikdo H. 2008).

Komputer merupakan suatu kebutuhan dalam era globalisasi saat ini. Sejalan dengan perkembangan komputer, paket program statistik juga semakin berkembang seperti dari yang berbasis DOS yaitu microstat sampai dengan berbasis Windows yaitu SPSS, minitab, SAS, S-Plus, dan lain sebagainya. Program SPSS sering dipilih dalam penelitian dikarenakan sangat populer dan banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti riset pasar, riset ilmu sosial, riset ilmu sains, dan lain sebagainya. Kegunaan program SPSS dalam suatu penelitian adalah untuk olah data dan analisis statistik. Terdapat berbagai macam pilihan analisis yang dapat dikerjakan dengan aplikasi tersebut seperti:

1. Uji parametrik: uji deskriptif, bivariat, multivariat, regresi linear, regresi logistik, analisis faktor, uji normalitas, uji F dan uji T, *independent T test*, ANOVA, MANOVA, ANCOVA.
2. Uji non-parametris: tedapat beberapa macam seperti Mann Whitney U Test, wilcoxon *signed rank test*, spearman, kendall tau, dan lain sebagainya.
3. Program/software SPSS dapat digunakan untuk pembuatan grafik, seperti Histogram, Normal PP, Detrend PP, Boxplot, dan lain sebagainya.
4. SPSS juga dapat digunakan untuk uji instrumen atau uji validitas dan uji reliabilitas serta melakukannya dengan fitur yang lengkap (Kemdikbud. 2014).

2.8 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

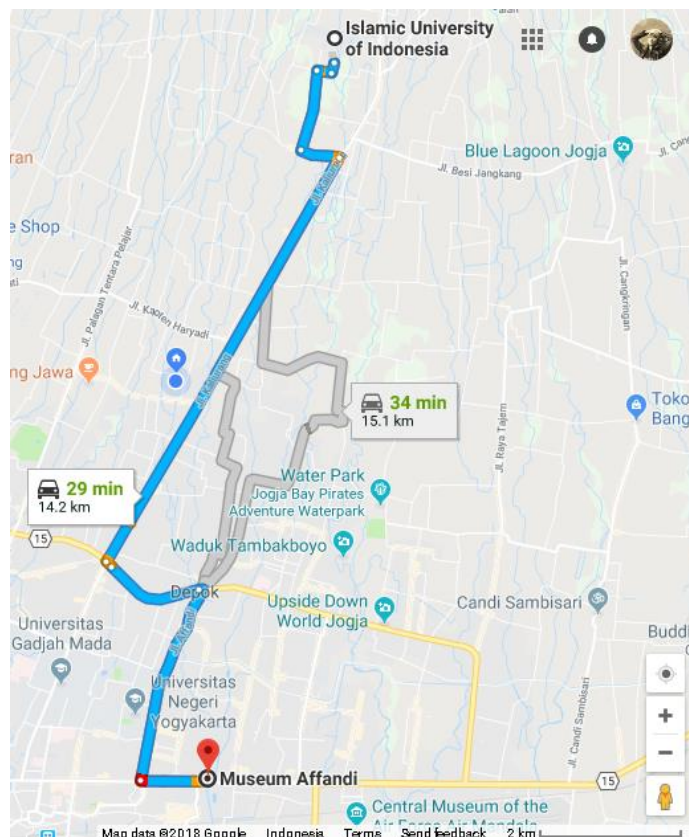
Kondisi umum terkait dengan profil, lokasi, dan fasilitas yang tersedia di Museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala yang disediakan oleh pengelola untuk wisatawan yang berkunjung. Kondisi umum perlu diketahui untuk mengetahui kondisi lokasi sebelum melakukan penelitian timbulan dan komposisi sampah.

2.8.1. Profil Museum Affandi

Museum Affandi menempati lahan sekitar 3.500 m² yang terdiri atas bangunan museum, bangunan pelengkap, dan bangunan rumah tinggal pelukis Affandi beserta keluarganya. Pembangunan kompleks Museum Affandi ini

dilakukan secara bertahap dan dirancang sendiri oleh Affandi. Pada tahun 1992, Affandi selesai membangun Galeri I sebagai ruang pameran hasil karya lukisnya dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan pada tahun 1974. Galeri II dibangun dengan bantuan Pemerintah Indonesia melalui kunjungan Presiden Soeharto. Pembangunan dimulai pada tahun 1987 dan diresmikan pada 9 Juni 1988 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hasan. Pembangunan Galeri III dilakukan oleh Yayasan Affandi pada tahun 1999, pada Mei tahun 2000 diresmikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X, sedangkan Galeri IV dibangun pada tahun 2002 guna memamerkan lukisan-lukisan keluarga Affandi.

2.8.2. Lokasi Museum Affandi



Sumber: Citra Google Maps, 2018

Gambar 2.1 Lokasi Museum Affandi

Sebagai objek penelitian, Museum Affandi terletak di Jalan Laksda Adisucipto Nomor 167, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bersebelahan dengan jalan utama yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Solo. Museum Affandi juga terletak di sebelah tepi barat sungai Gajahwong. Jarak antara Museum Affandi dengan Universitas Islam Indonesia sekitar 14,2 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 29 menit.

2.8.3. Fasilitas Museum Affandi

Sarana dan prasarana yang tersedia di Museum Affandi sebagai berikut:

A. Loket masuk di Kawasan Museum Affandi

Biaya untuk memasuki Museum Affandi sebagai berikut:

- a. Tiket wisatawan domestik yaitu Rp. 25.000/orang.
- b. Tiket wisatawan mancanegara yaitu Rp. 75.000/orang.
- c. Tiket masuk siswa domestik (>6tahun) yaitu Rp. 10.000/siswa.
- d. Tiket masuk siswa mancanegara (>6tahun) yaitu Rp. 35.000/siswa.
- e. Wisatawan yang memfoto menggunakan kamera HP dikenai biaya sebesar Rp.10.000/foto sedangkan menggunakan *video shooting* dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000/video.



Gambar 2.2 Loket Museum Affandi

B. Galeri I

Galeri I merupakan ruangan pameran hasil karya lukisan Affandi dan berbagai barang pribadi Affandi yang masih tersimpan seperti mobil sedan, sandal jepit, penghargaan Affandi dan foto keluarga Affandi serta rekannya.



Gambar 2.3 Galeri I Museum Affandi

C. Galeri II

Awal mulanya Galeri II digunakan untuk memajang lukisan karya Kartika Affandi, tetapi dalam perkembangannya galeri II digunakan sebagai ruang pameran karya lukisan dari beberapa pelukis seperti Basuki Abdullah, Popo Iskandar, Rusli, Hendra, Fajar Sidik S, dan lain sebagainya. Lantai pertama galeri ini berisi koleksi lukisan yang bersifat abstrak sedangkan lantai kedua berisi lukisan yang bersifat realis.



Gambar 2.4 Galeri II Museum Affandi

D. Galeri III

Galeri III merupakan ruang pameran berbagai macam hasil karya lukisan keluarga Affandi yaitu hasil karya lukis putri Affandi yang bernama Kartika Affandi, hasil karya lukis Maryati (istri Affandi), dan hasil karya lukis Rubiyem (istri kedua Affandi). Selain digunakan sebagai galeri pameran, di sisi lain galeri III juga dijadikan sebagai tempat perawatan lukisan.



Gambar 2.5 Galeri III Museum Affandi

E. Galeri IV (Studio Gajahwong)

Galeri IV dibangun pada tahun 2002 digunakan untuk memamerkan hasil karya keluarga Affandi seperti cucu Affandi yang bernama Didit. Selain itu, galeri ini juga dijadikan sebagai studio lukis bagi yang ingin belajar melukis.



Gambar 2.6 Galeri IV Museum Affandi

F. Rumah Gerobak/Mushola



Gambar 2.7 Rumah Gerobak di Museum Affandi

Sebuah gerobak dimodifikasi menjadi sebuah kamar lengkap dengan dapur dan kamar kecil. Dahulu dibangun oleh Affandi untuk istrinya Maryati sebagai tempat istirahat dan tempat menyulam karya-karyanya. Kini fungsi gerobak tersebut dialihkan menjadi mushola.

G. Kafe Loteng

Sebelum menjadi sebuah kafe, bangunan ini digunakan sebagai rumah tempat tinggal Affandi. Kafe Loteng yang ada di Kawasan Museum Affandi digunakan untuk tempat bersantai bagi pengunjung yang datang. Kafe ini menyediakan dan menjual beberapa minuman dan makan ringan.



Gambar 2.8 Kafe Loteng di Museum Affandi

H. Toko Suvenir Museum dan Perpustakaan

Bangunan ini digunakan sebagai perpustakaan khusus yang berisi tentang sejarah Museum Affandi serta berfungsi sebagai tempat berbelanja berbagai macam souvenir unik yang berhubungan dengan pelukis Affandi seperti gantungan kunci, buku lukis, baju, boneka, dan lain sebagainya.



Gambar 2.9 Rumah Tamu, Toko Suvenir, dan Perpustakaan di Museum Affandi

I. Toilet

Terdapat fasilitas toilet di Kawasan Museum Affandi yang bisa digunakan oleh pengunjung. Museum Affandi juga menyediakan toilet khusus dan ramah bagi pengunjung penyandang disabilitas seperti pada gambar 2.10.



Gambar 2.10 Toilet di Museum Affandi

J. Lahan parkir

Tersedia lahan parkir yang bisa digunakan oleh pengelola dan pengunjung yang membawa kendaraan yang berkunjung ke Museum Affandi.



Gambar 2.11 Lahan Parkir di Museum Affandi

2.8.4. Profil Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

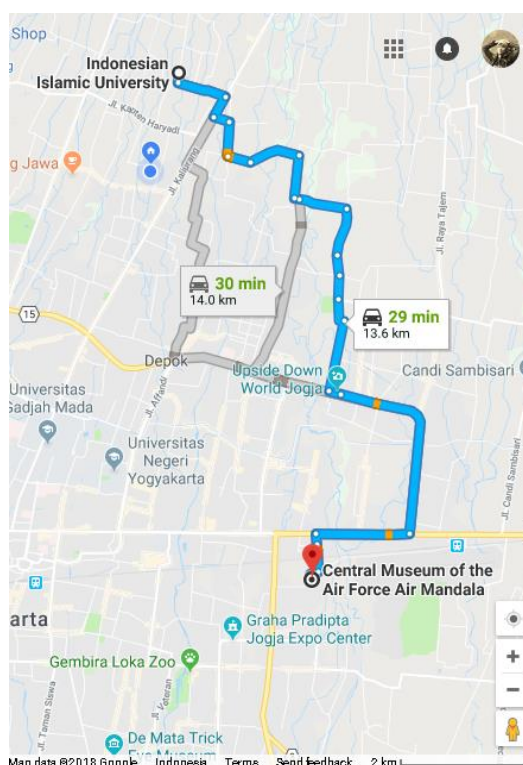
Gagasan awal mendirikan museum di jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dilandasi oleh adanya upaya untuk pewarisan, pelestarian serta mengabadikan dan mendokumentasikan kegiatan maupun peristiwa bersejarah di lingkungan TNI Angkatan Udara. Museum TNI AU diresmikan pada tanggal 4 April 1969 oleh Panglima Angkatan Udara Laksamana

Udara Rusmin Nuryadin yang berkedudukan di Makowilu V Tanah Abang Bukit, Jakarta.

Bulan November 1977 Museum TNI AU dipindahkan dan diintegrasikan dengan Museum Kesatrian AAU (Akademi Angkatan Udara) di Pangkalan Adisutjipto, Yogyakarta, dan tanggal 29 Juli 1978 diresmikan sebagai Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dengan luas lahan seluruhnya ± 8.7 ha. Koleksi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala meliputi benda-benda yang terkait dengan peristiwa sejarah perjuangan dan perkembangan TNI AU. Koleksi yang dipamerkan terdiri dari seragam TNI AU, alutsista, berbagai jenis pesawat TNI AU, mesin pesawat, dan lain sebagainya.

2.8.5. Lokasi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Berikut lokasi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dari Universitas Islam Indonesia pada gambar 2.12.



Sumber: Citra Google Maps, 2018

Gambar 2.12 Lokasi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Lokasi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala sebagai objek penelitian berada di Kompleks Landasan Udara Adisucipto, Jalan Kolonel Sugiono, Banguntapan, Yogyakarta, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Jarak antara Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dengan Universitas Islam Indonesia sekitar 13,6 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 29 menit.

2.8.6. Fasilitas Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Sarana dan prasarana yang tersedia di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala sebagai berikut:

A. Loket masuk di Kawasan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Biaya retribusi untuk memasuki Museum TNI AU Dirgantara Mandala yaitu:

- a. Tiket masuk wisatawan domestik sebesar Rp.6.000/orang.
- b. Tiket masuk wisatawan mancanegara sebesar Rp. 10.000/orang.
- c. Tiket masuk rombongan (≥ 30 orang) sebesar Rp. 4.000/orang.
- d. Biaya parkir untuk motor sebesar Rp. 2.000/motor.
- e. Biaya kebersihan untuk mobil kecil sebesar Rp. 3.000/mobil.
- f. Biaya kebersihan untuk bus sebesar Rp. 5.000/bus.

B. Ruang pameran museum

Terdapat berbagai macam koleksi yang dipamerkan dan terbagi dalam ruangan tertentu di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala, antara lain:

- a. Ruang Utama, memamerkan koleksi berupa replika pataka jajaran TNI AU, patung Pahlawan Nasional, tanda-tanda kehormatan militer serta koleksi tanda pangkat TNI AU.
- b. Ruang Kronologi, memamerkan koleksi dokumentasi yang menggambarkan sejarah perjuangan dan perkembangan TNI AU mulai dari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, koleksi replika pesawat RI-X, dokumentasi sejarah Industri kedirgantaraan, dan lain sebagainya.
- c. Ruang Seragam TNI AU, memamerkan berbagai koleksi model seragam yang pernah digunakan TNI AU sejak tahun 1945 hingga saat ini.

- d. Ruang KOTAMA dan Ruang KASAU, memamerkan koleksi foto dan benda yang berkaitan dengan KOTAMA di jajaran TNI AU, koleksi foto dan benda yang pernah digunakan oleh Para Mantan Kepala Staf Angkatan Udara (KASAU) yang disertai dengan patung.
- e. Ruang Alutsista, memamerkan koleksi pesawat tempur pernah digunakan oleh TNI AU dari tahun 1945 hingga tahun 1970, koleksi rudal, radar, senjata, mesin pesawat serta koleksi *caisson* (ruang hampa udara).
- f. Ruang Diorama, memamerkan berbagai koleksi diorama yang menggambarkan berbagai peristiwa bersejarah dalam pembentukan TNI AU serta dilengkapi dengan dua buah simulator pesawat jenis P-51 Mustang.
- g. Ruang Minat Dirgantara, memamerkan koleksi foto, pesawat *Starlite* dan pesawat *Fisher*, koleksi senjata, miniatur pesawat, koleksi buku-buku terbitan TNI AU serta dilengkapi dengan ruang mini teater dengan kapasitas mencapai 60 orang untuk memutar film-film sejarah dan dunia kedirgantaraan.
- h. Koleksi luar ruangan, memamerkan koleksi pesawat Tupolev TU-16 B KS, UF 1 Albatros, PBY-5A Catalina, pesawat A-4 Skyhawk, Pesawat OV-10 Bronco, Helikopter Super Puma NAS 332, peluru kendali SA-75, mobil Gaz dan truk Zeal.



Gambar 2.13 Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

C. Mushola

Terdapat 2 unit mushola yang ada di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala yang terletak di depan kantor museum dan di sebelah warung-warung. Berikut pada gambar 2.14 merupakan Mushola yang terdapat di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala.



Gambar 2.14 Mushola di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

D. Kamar mandi dan WC (*water closet*) umum

Terdapat 2 unit kamar mandi/WC umum yang dapat digunakan oleh wisatawan dan pengelola. Letak WC umum dan kamar mandi terletak di dekat mushola dan lahan parkir.



Gambar 2.15 Kamar mandi dan WC umum di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

E. Lahan parkir

Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala memiliki lahan parkir cukup luas yang dapat menampung kendaraan bermotor seperti motor, mobil dan bus wisatawan yang berkunjung.



Gambar 2.16 Lahan parkir di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

F. *Air Force Mart/ Swalayan*

Air Force Mart/ swalayan yang ada di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala merupakan produk koperasi dari TNI AU yang dapat digunakan oleh wisatawan dan penghuni kompleks TNI AU untuk berbelanja.



Gambar 2.17 *Air Force Mart/ Swalayan Warung-warung*

G. Unit kesehatan museum

Unit kesehatan museum merupakan fasilitas Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dibidang kesehatan. Unit kesehatan tersebut terdapat beberapa pengelola museum yang bertindak sebagai tenaga kesehatan.



Gambar 2.18 Unit Kesehatan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

H. Kantor Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

Kantor pengelola Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala berfungsi sebagai pusat administrasi yang berkaitan dengan museum. Wisatawan juga dapat mengunjungi kantor museum untuk mendapatkan seputar informasi museum yang berkaitan dengan administrasi.



Gambar 2.19 Kantor Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

I. Taman/ ruang terbuka hijau

Taman di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dapat digunakan wisatawan untuk aktivitas bersantai. Taman tersebut terdapat juga berbagai koleksi pesawat dan mobil yang pernah digunakan TNI AU, selain itu wisatawan juga dapat melihat dan menikmati pesawat yang akan *landing* menuju Bandara International Adisutjipto Yogyakarta.



Gambar 2.20 Taman/Ruang Terbuka Hijau di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

J. Warung dan kios

Warung dan kios di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala terdapat 22 unit. Warung dan kios tersebut menjual pakaian anak, minuman, makanan

ringan, cemilan, makanan berat, mainan anak, souvenir dan lain sebagainya untuk para wisatawan yang berkunjung ke museum.



Gambar 2.21 Warung dan Kios di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala

K. Ruang mesin pesawat

Ruang mesin pesawat ini merupakan bangunan baru serta berfungsi sebagai ruangan untuk memamerkan mesin-mesin serta suku cadang pesawat yang digunakan oleh TNI AU dan diberi nama Ruang *Engine R. Ahmad Imanullah*.



Gambar 2.22 Ruang Mesin Pesawat Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala